

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak pada rentang usia 0-6 tahun merupakan anak yang berada pada masa-masa keemasan (*golden age*). *The National for Educational of Young Children (NAEYC)* mengatakan bahwa pendidikan yang melayani anak usia dini yaitu dengan melakukan kegiatan kurang dari sehari penuh atau bahkan sehari penuh, baik dilakukan di lingkungan rumah maupun institusional. Anak mengalami perubahan dalam setiap aspek perkembangannya dan mempengaruhi fase atau periode perkembangan berikutnya.¹ Hal tersebut dapat diartikan bahwa sangat penting untuk menjaga dan memberikan pendidikan yang tepat kepada anak usia dini agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi anak.

Pendidikan untuk anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Stimulasi utama dan pertama dalam kehidupan anak umumnya berasal dari keluarga sebagai lingkungan terdekat anak. Orang tua memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, dimana orang tua merupakan tempat bagi anak untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan.

Anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk dapat berkembang secara optimal yang mencakup aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan fisik motorik, dan aspek perkembangan sosial-emosional. Pemberian stimulasi pada berbagai aspek perkembangan anak sangat diperlukan agar proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan anak sejak dini merupakan perkembangan bahasa, dengan bahasa anak mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan dapat menggunakannya untuk

¹ Rahayu Tresna Dewi, "PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK," no. 2 (2018): 66–74.

keberlangsungannya dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Akhadiah dalam Nurlaeli yang menyatakan bahwa dengan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Dalam perkembangan bahasa ada empat aspek yang perlu dikembangkan, yaitu keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.²

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk anak kembangkan sejak dini. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Dyson dalam Hartawan yang mengatakan bahwa “perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan pada anak”.³ Melalui keterampilan berbicara membantu anak untuk dapat memahami apa yang disampaikan dari lingkungan di sekitar anak.

Berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan dalam Suparjo yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan: “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.⁴ Fungsi bicara pada anak usia dini adalah sebagai alat komunikasi dengan lingkungan, alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain.⁵ Melalui kemampuan berbicara anak dapat menyampaikan pesan-pesan atau menerima pesan dari orang lain, sehingga hal ini dapat

² Dwi Agustina Nurlaeli, “HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANGTUA DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PERTIWI BABAKAN KALIMANAH PURBALINGGA JAWA TENGAH,” 2015.

³ I Made Hartawan, “Pengaruh Bahasa Sederhana terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Kelompok B Tk Dama Kumara,” Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali 1, no. 2 (2020).

⁴ Suparjo, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Anak,” 2014.

⁵ Desi Rahmawati and Maman Surahman, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” 2017.

memberikan suatu respon yang akan diciptakan oleh anak melalui pemahamannya.

Perkembangan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun terdiri dari dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat membentuk kalimat enam sampai delapan kata dan dapat menjelaskan arti kata sederhana, serta dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang.⁶ Erwin Harianto (2020) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung kemampuan berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) sistematika pembicaraan, (6) isi pembicaraan, (7) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta (8) penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri.⁷ Untuk mencapai faktor tersebut memerlukan berbagai penunjang untuk melatih keterampilan berbicara pada anak salah satunya dengan memanfaatkan *smartphone/gawai*.

Pada zaman sekarang penggunaan *smartphone/gawai* sudah digunakan oleh semua orang dan usia tidak mempengaruhinya bahkan saat ini anak-anak di Indonesia sudah sangat aktif dalam menggunakan *smartphone*. Di Indonesia, menunjukkan bahwa sebanyak 23% anak suka berselancar di dunia maya tanpa pengawasan sebagai sarana bermain.⁸ Banyak sekali dampak positif atau negatif bisa terjadi pada anak apabila diberikan kebebasan dalam menggunakan *smartphone*. Dengan adanya *smartphone* ini memudahkan manusia dalam melakukan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari karena adanya aplikasi-aplikasi yang bermanfaat dan mudah untuk digunakan, salah satunya yaitu aplikasi *Youtube*.

Aplikasi *Youtube* merupakan sebuah platform untuk mempublikasikan video, platform ini dapat diakses oleh semua orang di

⁶ Nurul Fadlilah, Sularmi, and Adriani Rahma Pudyaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Anak Kelompok B Bustanul Athfal Aisyiyah Purbayan Baki Sukoharjo," *Jurnal Kumara Cendekia* 7, no. 2 (2019).

⁷ Erwin Harianto, "Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *DIDAKTIKA*, vol. 9, 2020, <https://jurnaldidaktika.org/>.

⁸ Anggun Pranessia Anggrasari and Rasi Rahagia, "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA DAN BAHASA ANAK USIA 3-5 TAHUN," *Jurnal | Indonesian Journal Of Professional Nursing*, vol. 1, 2020.

negara manapun. Platform ini resmi berdiri pada tahun 2005 yang didirikan oleh tiga orang karyawan yang sebelumnya bekerja di *PayPal*: Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. *YouTube* adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif.⁹ Menurut Salehudin dalam Hastuty aplikasi *Youtube* merupakan salah satu aplikasi yang digemari oleh anak usia dini karena memiliki visualisasi yang menarik bagi anak. Alasan utama aplikasi *Youtube* dipakai oleh anak-anak adalah karena Aplikasi *Youtube* mengandung konten video, audio visual yang menarik, dan memiliki hal yang disukai anak.¹⁰

Namun masih banyak orang tua yang memberikan *smartphone/gawai* hanya untuk membuat anaknya menjadi tidak rewel, sehingga kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap penggunaan *smartphone* tersebut yang dapat memberikan dampak negatif pada anak. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Dixon pada tahun 2020 yang menemukan bahwa sebagian orang tua sering memberikan *gawai* kepada anaknya untuk menonton *YouTube* dengan alasan sebagai media hiburan anak agar anak berperilaku tenang dan tentram.¹¹ Padahal jika orang tua memanfaatkan aplikasi *Youtube* yang digunakan anak dengan baik dan maksimal akan membantu mendorong aspek perkembangan anak salah satunya keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan hasil observasi pada SPS Ar-Rahman terdiri dari 22 anak berada pada rentang usia 5–6 tahun, yang terdiri dari 9 perempuan dan 13 laki-laki. Hasil observasi menjelaskan bahwa perkembangan berbicara memang sudah terlihat matang, namun masih terdapat beberapa anak yang masih kurang dalam berbicara yaitu artikulasi dan intonasi yang kurang jelas dalam penyampaian maksud, pemilihan kata dalam penyusunan

⁹ Asaas Putra and Diah Ayu Patmaningrum, "Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21, no. 2 (December 20, 2018): 159–72, <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>.

¹⁰ Maivy Hastuty, Fahmi, and Laily Rosidah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 1 (December 24, 2021): 102–9, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1511>.

¹¹ Colin Dixon, "YouTube Used by More Children than YouTube Kids," <https://nscreenmedia.com/more-kids-youtube-versus-youtube-kids/>, November 24, 2020.

kalimat masih kurang tepat. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan pembelajaran tampak anak-anak kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, namun masih ada anak yang menjawab pertanyaan tersebut tetapi masih belum lancar dalam menyampaikan kalimatnya. Selanjutnya pada jam pulang, juga dilakukan beberapa tanya jawab terkait masalah tersebut, dan guru memberikan penjelasan bahwasanya mereka menyadari hal tersebut berasal bukan dari lingkungan sekolah namun bisa jadi disebabkan karena pengaruh dari luar dan salah satunya dapat disebabkan dari tontonan mereka dalam bermain handphone.

Selain itu persoalan ini juga ditemukan pada media sosial seperti media sosial X atau yang biasa dikenal dengan *Twitter*, pada laman media tersebut masih banyak ditemukan beberapa pengguna mengeluhkan persoalan yang membebaskan anak dalam penggunaan *Youtube* mengakibatkan adanya keterlambatan berbicara. Seperti yang diungkapkan pada pengguna @WibowoHengky yang mencurahkan pengalamannya melalui tulisan berikut.

" Saya orang tua dengan 2 anak kembar. Dari pertama lahir dia aku bebasin main gadget dan nonton youtube. Setelah anak agak besar yg 1 gagap bicara yg lain telat bicara."¹²

Menanggapi pada postingan di atas menyadari bahwa aplikasi *Youtube* memberikan dampak pada kemampuan berbicara anak, terlebih lagi penggunaan *Youtube* tanpa adanya keterlibatan dari orang tua menyadarkan akan memberikan dampak kepada anak dalam perkembangan anak khususnya dalam hal berbicara. Hal ini dikarenakan penggunaan *Youtube* tanpa adanya keterlibatan dari orang tua menjadikan anak tidak mendapatkan stimulasi yang cukup, dan hanya menatap layar *gawai* atau televisi saja.

Saat ini sangat mudah untuk menemukan anak-anak menonton konten yang disajikan di *YouTube*. Hal ini sama saja membebaskan anak

¹² Henky Wibowo, "Dampak Penggunaan Youtube," <https://x.com/WibowoHenry/status/1380410179456405509>, 2021.

untuk memberikan akses dalam penggunaan *smartphone*. Selain itu, saat ini masih sering ditemukan orang tua yang memberikan tontonan melalui aplikasi *Youtube* kepada anak tanpa adanya pengawasan, sehingga dapat berdampak terhadap perkembangan anak tersebut termasuk perkembangan bahasa anak. Padahal seharusnya orang tua dapat terlibat dalam penggunaan *Smartphone/ Youtube* yang digunakan oleh anak, jika orang tua memanfaatkan aplikasi *Youtube* dengan baik dengan berpartisipasi dan terlibat dalam penggunaan *Youtube* yang digunakan anak maka keterampilan berbicara anak akan terstimulasi dengan optimal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rakiyah yang mengemukakan bahwa *Youtube* dipandang sebagai media pembelajaran dalam pemerolehan bahasa bagi anak, namun sisi lain peran yang tidak kalah penting yaitu interaksi orang tua menstimulasi daya nalar komunikasi anak tersebut. Hal ini lah yang membantu anak menyerap apa yang dilihatnya pada *Youtube* kepada orang tua maupun orang di sekitarnya.¹³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan aplikasi *Youtube* dalam kalangan anak – anak menjadi salah satu perantara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, termasuk dalam lingkup keterampilan berbicara. Hal ini didukung dengan konten video yang ditampilkan dalam aplikasi tersebut yang beragam.

Dalam penggunaan aplikasi *Youtube* sebagai penunjang keterampilan berbicara anak perlu adanya keterlibatan dari orang tua dengan memberikan perhatian serta pendampingan dari orang tua terhadap konten video yang terdapat dalam aplikasi *Youtube* tersebut. Salah satu temuan penelitian yang dilakukan oleh Iva Nur Kiftiyah, dkk adalah fenomena media aplikasi sosial media berbasis video *YouTube* adalah media yang kini orangtua mulai banyak memberikannya pada anak. Anak yang berinteraksi dengan video secara tidak langsung akan terstimulasi rangsangan kompleks berupa audio dan visual.¹⁴ Aplikasi *Youtube* merupakan media yang

¹³ Siti Rakiyah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui Youtube," *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 5, no. 1 (2021).

¹⁴ Iva Nur Kiftiyah, Shellya Sagita, and Achmad Baharudin Ashar, *PERAN MEDIA YOUTUBE SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI*, 2017.

digemari anak usia dini karena terdapat audio dan visual yang variatif yang dapat menstimulasi perkembangan anak, untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan keterlibatan dari orang tua untuk mendampingi anak dalam penggunaan aplikasi *Youtube*.

Beragam konten video yang terdapat di aplikasi *Youtube* bisa berupa konten yang positif maupun konten negatif. Orang tua perlu menerapkan beberapa strategi agar tetap bisa menguasai teknologi tanpa terpengaruh dampak negatifnya, seperti orang tua membuat kesepakatan penggunaan *gawai*, waktu penggunaannya dan mendampingi serta memantau aktifitas anak dalam mengakses. Maka dari itu, dalam penggunaan aplikasi *Youtube* ini, keterlibatan orang tua sangat penting agar anak dapat menonton konten yang sesuai dengan usia perkembangan anak serta anak memiliki pemahaman dari konten video yang ditonton dalam aplikasi *Youtube* tersebut.

Orang tua yang tidak ikut andil dalam pemilihan tontonan serta keterlibatannya dalam penggunaan aplikasi *Youtube* dapat memberikan dampak negatif bagi anak karena banyaknya konten video yang beragam dalam aplikasi *Youtube* tersebut dan juga kurangnya pemahaman konten oleh anak ketika tidak ada pendampingan dari orang tua. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Lestari dalam Prastiwi yang mengatakan bahwa membiarkan anak menonton tanpa pendampingan merupakan komunikasi yang hanya berjalan satu arah saja dan hal tersebut akan membahayakan perkembangan bahasa anak sehingga orang tua perlu mendampingi agar anak dapat terstimulasi dengan optimal melalui aplikasi *Youtube* tersebut.¹⁵ Keberhasilan dalam implementasi penggunaan aplikasi *Youtube* pada anak ialah keterlibatan dari orang tua. Orang tua yang tidak ikut andil dalam penggunaannya dapat membahayakan perkembangan anak sehingga stimulasi yang dilakukan tidak berjalan secara optimal.

¹⁵ Mahar Prastiwi and Dian Ihsan, "Nonton YouTube Sebabkan Speech Delay Pada Anak? Ini Tips Mencegahnya," <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/18/080300671/nonton-youtube-sebabkan-speech-delay-pada-anak-ini-tips-mencegahnya?page=all>, September 18, 2022.

Riset Mathilde Fort menunjukkan bahwa media audio visual dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak.¹⁶ Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Rahimia bahwa melalui penggunaan *Youtube* anak mampu memperluas kosa kata khususnya dalam pengucapan kata benda.¹⁷ Dalam penelitian ini, figur orang tua berperan penting dalam mengoptimalkan efektivitas pemberian stimulasi di *YouTube*. Hasil penelitian Warisyah menyatakan bahwa penggunaan gawai bagi anak usia dini memerlukan peran vital pendampingan dialogis oleh orangtua.¹⁸ Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial bersifat global dan tanpa batas, sehingga keterlibatan orang tua dalam penggunaan aplikasi *YouTube* oleh anak menjadi kunci utama keberhasilan untuk dapat membantu menstimulasi anak. Melalui adanya penelitian tersebut memberikan gambaran semakin banyaknya teknologi yang dikembangkan dibutuhkan adanya keterlibatan orang tua dalam penggunaannya. Penelitian yang menjelaskan hal serupa masih jarang ditemukan, sehingga melalui pemaparan masalah di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul skripsi “HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN APLIKASI *YOUTUBE* DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan *smartphone/gawai* pada anak.
2. Kurangnya perhatian serta pendampingan orang tua terhadap pemberian konten video dalam aplikasi *Youtube*.

¹⁶ Mathilde Fort, “Audiovisual Vowel Monitoring and The Word Superiority Effect In Children,” *International Journal of Behavioral Development* 36, no. 6 (July 11, 2012).

¹⁷ Miratul Hayati and Raihana Fibri Rahimia, “Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak,” vol. 5, 2021, <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie>.

¹⁸ Yusmi Warisyah, “Pentingnya ‘Pendampingan Dialogis’ Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini,” November 7, 2015.

3. Kurangnya pengucapan dengan artikulasi yang jelas dalam keterampilan berbicara anak.
4. Kurangnya penggunaan kalimat dengan benar dan tepat dalam keterampilan berbicara anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat berbagai masalah yang dapat muncul dari pokok masalah penelitian, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara keterlibatan orang tua dalam penggunaan aplikasi *Youtube* dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Keterlibatan orang tua yang dimaksud adalah suatu tindakan dimana orang tua terlibat dalam aktivitas anak untuk mendampingi dan memberikan arahan sesuai dengan perkembangan anak yang dibutuhkan yang meliputi interaksi dengan anak, aksesibilitas, tanggung jawab dan dukungan orang tua pada anak. Keterampilan berbicara yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam menyampaikan sebuah maksud tertentu secara lisan yang dapat berupa pesan atau informasi yang maknanya dapat sampai kepada pendengar atau lawan bicaranya, yang meliputi aspek pelafalan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan pemahaman.

Selanjutnya populasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini terbatas yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Kenari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dalam penggunaan aplikasi *Youtube* dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dalam penggunaan aplikasi *Youtube* dengan keterampilan berbicara anak pada usia 5-6 tahun.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam penggunaan aplikasi *Youtube* dan keterampilan berbicara anak usia dini.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi:

a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan atau referensi dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan antara keterlibatan orang tua dalam penggunaan aplikasi *Youtube* dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai keterampilan berbicara anak usia dini melalui keterlibatan orang tua dalam penggunaan aplikasi *Youtube*.

c. Orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh bagi orang tua dalam penggunaan aplikasi *Youtube* sebagai sarana untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini.

d. Peneliti lain

Melalui penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lain dapat memberikan suatu acuan atau motivasi dalam mencari suatu informasi secara mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam penggunaan aplikasi *Youtube* dan keterampilan berbicara anak usia dini.

